

PENGEMBANGAN BUKU AJAR SD UNTUK MENINGKATKAN *MULTIPLE INTELLIGENCES*
BERBASIS KEARIFAN *LOCAL* MASYARAKAT BANJAR PINGGIRAN SUNGAI

Diani Ayu Pratiwi^{1,*}, Noorhapizah¹

¹PGSD Universitas Lambung Mangkurat, Jl. Brigjen H Hasan Basri, Banjarmasin Kalsel, Indonesia

*Penulis korespondensi : diani.pratiwi@ulm.ac.id , noorhapizah@ulm.ac.id

Abstrak. Pada penelitian ini ditemukan masalah belum adanya pengembangan buku ajar berbasis kearifan *local* khususnya masyarakat lahan basah yang dapat meningkatkan kecerdasan majemuk siswa sekolah dasar kelas IV. Masalah lainnya buku ajar yang tersedia saat ini hanya buku yang berpusat pada masyarakat pusat/kota tanpa memperhatikan penyesuaian lingkungan masyarakat *local* pinggiran sungai, selain itu konten isi buku belum ada tersedia mengarah pada budaya dan lingkungan masyarakat setempat. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat buku ajar inovatif yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan majemuk siswa kelas IV SD dengan isi konten buku ajar yang mengarah pada pengembangan kearifan *local* masyarakat pinggiran sungai Kalimantan Selatan. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan mengembangkan produk berupa buku ajar siswa kelas IV SD dengan tema berbagai pekerjaan disekitarku berisi konten buku ajar yang dapat mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan majemuk berbasis kearifan *local* (masyarakat banjar pinggiran sungai). Desain penelitian mengacu pada desain *Borg & Gall* yang terdiri dari 10 langkah. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa buku ajar tematik siswa kelas IV SD yang memuat pengembangan kecerdasan majemuk berbasis kearifan *local* layak digunakan, memiliki keefektifitasan untuk digunakan siswa kelas IV SD sesuai dengan hasil evaluasi dari para ahli materi/konten isi kajian, bahasa, media, dan uji coba lapangan. Berdasarkan hasil penelitian dan uji coba lapangan menyimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test di kelas eksperimen dan kelas *control*.

Kata Kunci: Buku Ajar, Sekolah Dasar, *Multiple Intelligences*, kearifan *local*, Pinggiran sungai

1. PENDAHULUAN

Pada pengembangan bahan ajar kelas 4 ini yang menjadi focus peneliti pada tema berbagai pekerjaan disekitarku, sehingga buku ini di rancang dengan mengangkat basis materinya terkait kearifan *local* masyarakat banjar pinggiran sungai, sehingga materi yang disajikan pun mengangkat kebudayaan sekitar tanpa keluar dari tema atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum. selain hal tersebut keunggulan buku ini terdapat pada konsep buku yang di sajikan mengangkat untuk mengembangkan *multiple intelligence* siswa. Seperti yang diketahui bersama *multiple intelligence* atau yang dikenal di Indonesia adalah kecerdasan majemuk, banyak peneliti yang menyatakan bahwa kecerdasan majemuk saat ini sangat relevan dengan kemampuan masyarakat 4.0 saat ini, sehingga penting sekali sejak usia sekolah dasar *multiple intelligence* siswa dikembangkan sebaik mungkin. Dengan harapan semua siswa memiliki potensi dan kesempatan yang sama dalam mengembangkan kecerdasan mereka masing-masing (Utami, 2019; Hoerr, 2000).

Pengembangan *multiple intelligence* siswa jika dikembangkan dengan baik maka kita akan mempersiapkan generasi penerus yang sesuai dengan kemampuannya. Artinya kemampuan siswa akan jauh lebih didukung dengan konsep pembelajaran yang disajikan sesuai dengan kecerdasan yang mereka miliki masing-masing. Teori Gardner yang menciptakan *multiple intelligence* berdasarkan hasil penelitiannya mengenai potensi manusia, dalam teori ini mendefinisikan bahwa kecerdasan sebagai kemampuan memecahkan masalah (Utami, 2019; Gardner 1993; Strassers, J & Seplocha, H, 2005). Berdasarkan hal inilah peneliti mengangkat dalam pengembangan proses pelaksanaan pembelajaran buku menjadi salah satu sumber belajar yang dianggap sangat efektif untuk semua guru dan dibuka pula biasanya dijadikan salah satu pedoman dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar. Sehingga sejalan rasanya jika yang kita kembangkan saat ini adalah buku ajar, dari berbagai pertimbangan dan alternatif yang dikembangkan buku dapat menjadi paling prioritas untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Jika buku ajar yang kita berikan kepada peserta didik hanya sebatas mentransfer konsep pembelajaran yang akan disampaikan, maka siswa juga hanya menangkap sebagian informasi yang diberikan oleh buku tersebut. Akan tetapi jika buku yang diberikan oleh guru kepada



siswa memuat cakupan bagaimana cara belajar siswa sesuai kebutuhan dan kecerdasan siswa masing-masing, maka akan jauh lebih membantu siswa dalam menyesuaikan dengan gaya belajar mereka masing-masing.

Keterampilan *multiple intelligence* hanya akan didapatkan peserta didik jika guru dapat mengembangkan dan mengemas pembelajaran sesuai dengan kecerdasan mereka, sehingga menjadi prioritas bagi siswa ketika mereka merasa tertarik dengan konsep pembelajaran yang disajikan oleh guru. Namun faktanya dilapangan yang ditemukan berdasarkan hasil penelitian ditiga tahun terakhir bahwa rendahnya kualitas pembelajaran disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengemas proses pembelajaran menggunakan buku ajar yang memuat motivasi, creativity, efektif dan menyenangkan, ditambah lagi belum tersedianya bahan ajar yang berorientasi pada pengembangan kemampuan *multiple intelligence* siswa SD, hal ini ditunjukkan dengan menurut Agusta, Setyosari & Sa'dijah (2018) menyatakan bahwa proses pembelajaran disalah satu SD di kota Banjarmasin masih bersifat transfer pengetahuan dan belum mengembangkan kreativitas siswa. Hal yang sama juga dikemukakan Pratiwi (2018) bahwa SD di kota Banjarmasin masih belum mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar. Penelitian satu tahun terdahulu yang dilakukan oleh Agusta dan Noorhapizah (2020) yang menemukan bahwa 71,23% guru SD Negeri di Kota Banjarmasin tidak mengetahui bagaimana konsep dan capaian keterampilan revolusi industri 4.0 berupa keterampilan berpikir kritis, kreatif, logis dan memecahkan masalah. Selanjutnya penelitian yang sama juga mengungkap proses pembelajaran yang dilaksanakan didalam kelas yakni 82,35% guru SD Negeri di Kota Banjarmasin belum pernah mengemas pembelajaran dengan mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kreatif, logis dan memecahkan masalah. Penyebab dari fakta yang terjadi adalah salah satunya guru tidak pernah dibekali pengetahuan mendalam tentang keterampilan revolusi industri 4.0 serta tidak ada bahan ajar yang mengarahkan pada keterampilan revolusi industri 4.0 yang memudahkan guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang diharapkan era revolusi industri 4.0.

Hasil pengamatan peneliti pendahuluan di lapangan mulai dari tanggal 2 hingga 29 Januari 2021 ditemukan 122 dari 150 orang guru di Kota Banjarmasin masih menggunakan RPP yang disusun secara sederhana tanpa memperhatikan pencapaian keterampilan revolusi industri 4.0 dan *multiple intelligence* siswa baik dalam rancangan kegiatan pembelajaran maupun evaluasi. 103 dari 150 guru yang di survey belum pernah melakukan pembelajaran dengan bahan ajar yang beragam. Secara spesifik, peneliti melakukan wawancara tentang pengetahuan guru terhadap *multiple intelligence* siswa, 135 orang menyatakan tidak mengetahui secara detail dan tidak pernah melakukan pengembangan kecerdasan tersebut dalam proses pembelajaran menggunakan bahan ajar yang mengarah pada pengembangan tiap kecerdasan siswa. Kegiatan belajar mengajar masih bersifat transfer ilmu pengetahuan dan belum menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran atau *Centre of learning*. Hal ini berimbas pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sebatas menyimak, mencatat materi, drilling soal, sesekali menggunakan diskusi dan kerja kelompok tetapi belum berorientasi pada penanaman keterampilan kerjasama. Proses pembelajaran seperti ini tentunya belum mengembangkan kemampuan revolusi industri 4.0 siswa. Kondisi yang juga memprihatinkan adalah kegiatan pemberian evaluasi hanya menekankan pada pencapaian ranah kognitif, belum sepenuhnya mencapai penilaian ranah afektif dan psikomotorik. (Norfuad, 2019; Agusta, Setyosari & Sa'dijah, 2018; Aqli, 2019).

Jika hal tersebut dibiarkan maka akan berdampak pada keterlambatan guru dalam mengembangkan keterampilan siswa terhadap *multiple intelligence* siswa yang berakibat pada terhambatnya pengembangan *multiple intelligence* yang dapat berpusat pada keterampilan yang diharapkan pada era masyarakat revolusi industri 4.0, lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap kecerdasan siswa yang tidak terasah secara maksimal dan akan lambat dalam melakukan adaptasi kebutuhan sumberdaya manusia yang adaptif.

Berdasarkan latar belakang tersebut masalah dan tujuan yang teridentifikasi dalam penelitian ini meliputi: (1) untuk dapat mengembangkan *multiple intelligence* siswa saat ini karena belum dikembangkan secara maksimal dan tergolong rendah; (2) pengembangan perangkat pembelajaran berupa buku ajar SD yang bermuatan kearifan *local* masyarakat Kalimantan selatan belum tersedia; (3) hasil pengembangan bahan ajar untuk dapat meningkatkan *multiple intelligence* berbasis muatan kearifan masyarakat *local* Kalimantan selatan belum tersedia.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan sebuah produk bahan ajar dalam bentuk teks bermuatan kearifan *local* pada buku kelas IV SD yang mengembangkan *multiple intelligence* berbasis muatan kearifan masyarakat *local* Kalimantan selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dan Pengembangan

atau *Research and Development* (R&D) dengan 10 langkah penelitian pengembangan menurut model Borg dan Gall. Setting penelitian ini dilaksanakan pada 2 SD di kota Banjarmasin yang berada di pinggiran sungai yaitu SDN Benua Anyar 9 dan SDN Basirih 3 Banjarmasin. Penelitian pengembangan ini mengundang ahli dibidang konten materi ajar SD, media, *multiple intelligence* dan instrument muatan kearifan masyarakat *local* Kalimantan selatan. Dengan melakukan desain uji coba produk yang telah divalidasi ahli, dilanjutkan menganalisis hasil dari tim ahli dan dilakukan revisi, setelah dilakukan revisi dilanjutkan uji coba lapangan. Uji coba penggunaan kelayakan produk bahan ajar buku teks kelas 4 dengan tema "Berbagai pekerjaan disekitarku" yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan penggunaan buku ajar di SD yang lokasinya tepat dipinggiran sungai.

Penelitian ini juga menggunakan teknik observasi, dokumentasi, wawancara, tes kemampuan *pre-test* dan *post-test*, dan kuesioner angkat bagi para pengguna buku teks ini yang ditujukan kepada guru, siswa kelas 4 dan orang tua. Validitas instrument juga dilakukan untuk mengukur pengembangan *multiple intelligence* siswa melalui produk buku teks kelas 4.

Tabel 1. Konversi skor kriteria penilaian ahli instrumen *multiple intelligence*

No	Angket	Interval Skor	Nilai	Kategori
1	Aspek <i>Multiple Intelligence</i>	$34 < X \leq 40$	A	Sangat Baik
		$26 < X \leq 33$	B	Baik
		$18 < X \leq 25$	C	Cukup Baik
		$10 < X \leq 17$	D	Kurang Baik
		$X \leq 9$	E	Tidak Baik

Berikut konversi rentang skor validitas oleh semua tim ahli yaitu dari tim bahan ajar/konten materi, media, ahli instrument masyarakat revolusi industri 4.0, *multiple intelligence* dan kearifan *local*.

Tabel 2. Rentang total skor validitas bahan ajar

Interval Skor	Kategori
$579 < X \leq 712$	Sangat Valid
$445 < X \leq 578$	Valid
$311 < X \leq 444$	Cukup Valid
$177 < X \leq 310$	Tidak Valid

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dan pengembangan bahan ajar berbasis lingkungan bahan basah pinggiran sungai di Kalimantan selatan untuk meningkatkan *multiple intelligence* ini dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan bulan oktober 2021. Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan hasil dari pengembangan bahan ajar kelas 4 SD pada tema berbagai pekerjaan disekitarku dengan berbasis lingkungan bahan basah pinggiran sungai di Kalimantan selatan untuk meningkatkan *multiple intelligence*.

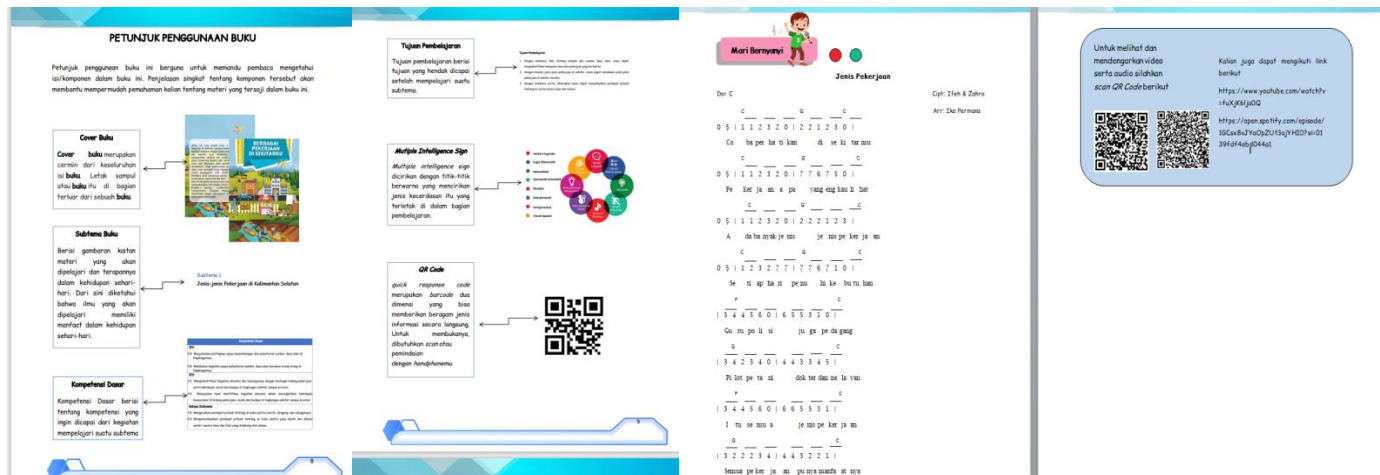
Berdasarkan hasil survey dan observasi di sekolah dasar kota Banjarmasin masih belum tersedia bahan ajar yang dengan berbasis lingkungan bahan basah pinggiran sungai di Kalimantan selatan untuk meningkatkan *multiple intelligence*. Pengumpulan data survey awal dilakukan dengan wawancara dan angket bersama kepala sekolah dan guru sekolah dasar di kota Banjarmasin. Dari wawancara dan angket disimpulkan bahwa di kota Banjarmasin yang relevan daerahnya terletak dipinggiran sungai mereka menyatakan sampai saat ini mereka belum mendapatkan buku ajar untuk siswa SD kelas 4 yang memuat sumber belajar berbasis kearifan *local* khususnya berbasis lingkungan bahan basah pinggiran sungai di Kalimantan selatan untuk meningkatkan *multiple intelligence*. "Sangat penting memuatkan materi untuk sekolah dasar berbasis kearifan *local*, khususnya lahan basah bagi masyarakat pinggiran sungai, karena kita perlu menanamkan kesadaran kepada siswa SD

agar mencintai dan melestarikan lingkungan sekitarnya, yang saat ini sangat diperlukan untuk mempersiapkan generasi penerus agar memiliki keterampilan yang adaptif mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kemajuan masyarakat saat ini, didukung kembali dengan pengembangan *multiple intelligence* kepada siswa agar guru juga dapat memberikan pembelajaran sesuai dengan kecerdasan yang siswa miliki melalui buku ajar pengembangan yang dihasilkan oleh penelitian ini untuk siswa kelas 4" (sumber: wawancara bulan Maret 2021).

Setelah dilakukan observasi maka rancangan produk bahan ajar yang akan dikembangkan terdapat tema 4 Berbagai Pekerjaan di Sekitarku pada semester 2 dengan mengangkat konten bahan ajar berbasis kearifian *local* masyarakat banjar pinggiran sungai dengan konsep bahan ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan *multiple intelligence* pada siswa SD kelas 4. Menurut Gardner dalam buku "*Frame of Mind*", ada sembilan jenis *multiple intelligence*. Kesembilan kecerdasan terangkum dalam Widjajanti (2012: 3- 5) yaitu Kecerdasan *Linguistic*, Kecerdasan *Musical*, Kecerdasan *logical-mathematical*, Kecerdasan *Visual-Spatial*, Kecerdasan *Bodily-Kinesthetic*, Kecerdasan *Intrapersonal*, Kecerdasan *Interpersonal*, Kecerdasan *Naturalist* dan Kecerdasan *Existentialist*.

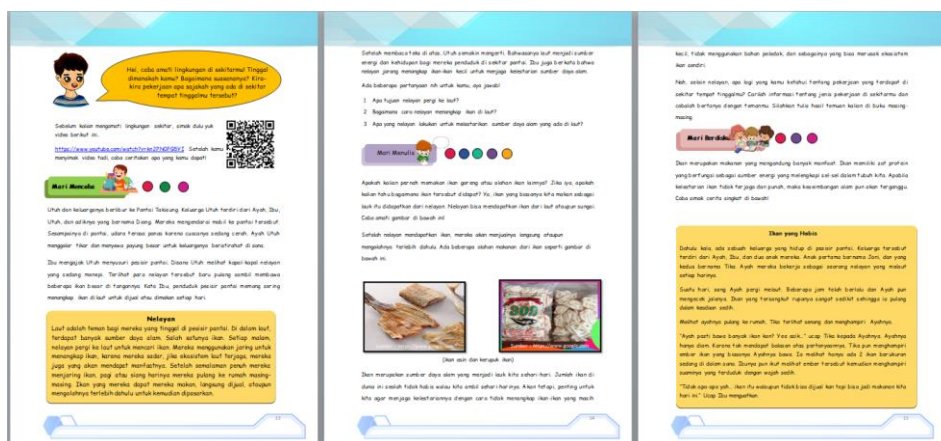
Setelah disesuaikan untuk keperluan buku ajar siswa SD kelas 4 maka ada 10 aspek yang menjadi syarat agar bahan ajar berbasis *multiple intelligence* dapat dikembangkan, unsur-unsur tersebut yaitu, (1) penggunaan konteks nyata (*Real Context*) pada setiap awal pembelajaran; (2) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan **Verbal-linguistik** (kepekaan seseorang pada bunyi, struktur, makna, fungsi kata, dan bahasa. Anak yang memiliki kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal berkomunikasi lisan dan tulisan mengarang cerita, diskusi dan mengikuti debat suatu masalah, belajar bahasa asing, bermain "game" bahasa, membaca dengan pemahaman tinggi, mudah mengingat ucapan orang lain, tidak mudah salah tulis atau salah eja, pandai membuat lelucon, pandai membuat puisi, tepat dalam tata bahasa, kaya kosa kata, dan menulis secara jelas); (3) . Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan **Visual-Spasial** (melukis, membuat sketsa, bermain game ruang, berpikir dalam image atau bentuk, serta memindahkan bentuk dalam angan-angan. kemampuan menangkap warna serta mampu memadukan warna-warna saat mewarnai, dan mendekorasi; b. kesenangan mereka mencoret-coret, menggambar, berkhayal, membuat desain sederhana; c. kemampuan anak dalam memahami arah dan bentuk; d. kemampuan anak mencipta suatu bentuk, seperti bentuk pesawat terbang, rumah, mobil, burung, atau bentuk lain yang mengesankan adanya unsur transformasi bentuk yang rumit); (4) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan **Kecerdasan Logis-Matematis** (mengembangkan kemampuan mencerna pola-pola tersebut, termasuk juga numerik, serta mampu mengolah alur pemikiran yang panjang); (5) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan **Kecerdasan Musikal** (kemampuan menciptakan dan mengapresiasi irama pola titi nada, dan warna nada; juga kemampuan mengapresiasi bentuk-bentuk ekspresi musik); (6) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan **kecerdasan Kinestetik** (kemampuan mengontrol gerak tubuh dan kemahiran mengelola objek); (7) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan **Kecerdasan Interpersonal** (kemampuan mencerna dan merespons secara tepat suasana hati, temperamen, motivasi, dan keinginan orang lain, contohnya efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat dan hak orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat dan motif orang lain, dan handal bekerja sama dalam tim); (8) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan **kecerdasan Naturalis** (mengembangkan kemampuan peserta didik sebagai penyayang binatang dan tumbuhan, serta peka terhadap alam); (9) Bahan ajar mengarahkan siswa untuk mengembangkan **Kecerdasan Intrapersonal** (kemampuan memahami perasaan sendiri dan kemampuan membedakan emosi, serta pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri. Dalam hal ini dapat diimplementasikan dengan kegiatan perenungan); dan (10) Adanya soal-soal yang dapat menimbulkan interaktivitas.

Berikut hasil draft setelah dilakukan validasi oleh tim ahli, revisi dan telah diuji coba dilapangan.



Gambar 1. Contoh kegiatan sebelum penggunaan buku dan Contoh Kegiatan memuat media

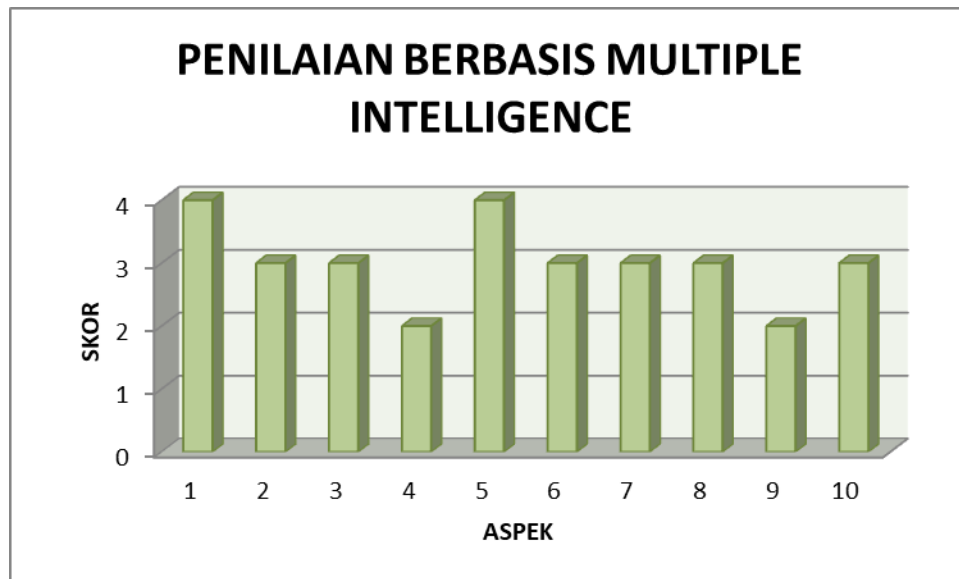
Pada gambar tersebut buku ini mengembangkan agar siswa mampu mengoptimalkan *multiple intelligence* yang dimiliki oleh setiap siswa, sehingga desain buku ini dapat di akses dan digunakan oleh siswa dengan kecerdasan majemuk yang berbeda. Selain itu buku ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan buku yang dapat di baca oleh penggunanya baik siswa, guru maupun orang tua.



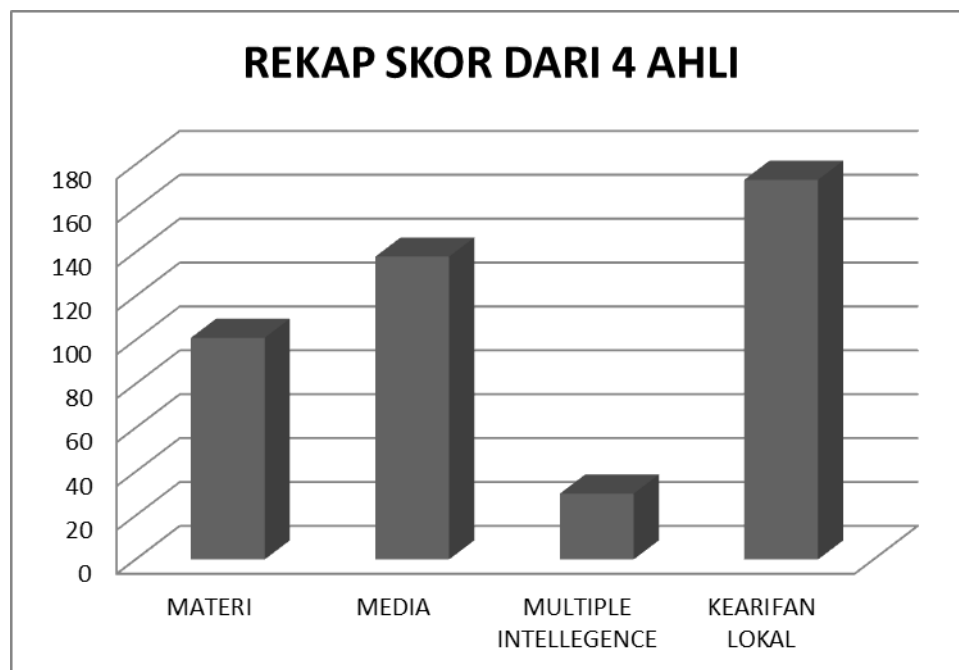
Gambar 2. Contoh kegiatan yang memuat keterampilan 4C

Siswa diajak untuk mengamati dan menyerap informasi dalam sebuah teks yang dilengkapi dengan berbagai data dan realita dalam kehidupan sehari-hari. Dalam bagian ini, siswa akan mengungkap berbagai fakta yang dikaitkan dengan pengalaman kehidupan mereka sehari-hari. Siswa diminta mengaitkan apa yang ada didalam bahan ajar dengan kehidupan mereka sehari-hari serta menggali permasalahan apa yang terdapat pada informasi yang tersedia serta menggali berbagai pemecahan dari permasalahan tersebut. Dengan kata lain keterampilan berpikir kritis ini berisi penggalan informasi dengan mencari kebenaran fenomena atau fakta, menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti dan penetapan kriteria terbaik untuk dijadikan dasar dibuatnya keputusan.

Penilaian produk bahan ajar yang menjadi unsur utama dari basis bahan ajar ini yaitu peningkatan *multiple intelligence*. Berikut merupakan gambar hasil penilaian bahan ajar oleh ahli keterampilan *multiple intelligence* buku :



Gambar 3. Penilaian Kelayakan Bahan Ajar oleh Ahli Multiple intelligence



Gambar 4. Hasil penelitian dari ahli materi, media, *multiple intelligence*, dan kearifan lokal

Pada gambar 3 dan 4 secara keseluruhan hasil dari rivew para ahli buku teks ajar ini dinyatakan valid karena memperoleh skor kriteria pengembangan *multiple intelligence* dengan skor 30 katagori baik. Untuk tingkat kevalidan yang diperoleh untuk masing-masing rivew dari ahli yaitu unsur konten kearifan *local* diperoleh 173, *multiple intelligence* dengan skor 30, unsur media yang dikembangkan dalam buku teks tersebut juga memperoleh skor 138, dan untuk konten materi SD yaitu 101. Jika ditotalkan secara keseluruhan memperoleh skor kevalidan 442 dengan katagori valid. Dengan ini dapat dinyatakan bahwa buku teks kelas 4 dengan tema Berbagai Pekerjaan disekitarku dengan konten meningkatkan *multiple intelligence* siswa dan berbasis kearifan *local* masyarakat banjar pinggiran sungai dinyakan layak untuk digunakan.

Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil post-test di kelas eksperimen dan kelas *control* bahwa hasil *pretest* uji coba lapangan utama yang diikuti oleh 52 siswa nilai tertinggi yaitu 82 dan nilai terendah yaitu 22. Dan hasil *pretest* yang dilaksanakan oleh siswa terdapat 15 siswa

yang tidak mencapai KKM. KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 65. *Posttest* diberikan setelah siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku teks tematik berbasis kearifan lokal. Data hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada 4 siswa yang tidak mencapai KKM. Nilai tertinggi *posttest* yaitu 95 dan untuk nilai terendah yaitu 58.

Pada pengembangannya konten bahan ajar yang dikembangkan berbasis kearifan *local* masyarakat banjar pinggiran sungai, hal ini dilakukan untuk mengembangkan dan menanamkan kesadaran kepada siswa SD untuk melestarikan lingkungan dan peduli terhadap alam sekitarnya hal ini sejalan dengan perlunya dilakukan upaya mengembangkan kepedulian lingkungan pada diri siswa sejak dini dapat melalui pembelajaran yang memuat konten berbasis lingkungan sekitar atau kita kenal dengan *ecopedagogy*. *Ecopedagogy* akan menumbuhkan paradigma baru dalam mengembangkan kesadaran perlunya melestarikan lingkungan alam melalui pendidikan berbasis *ecopedagogy* dalam menanamkan kesadaran ekologis dan karakter pada generasi muda (Gunawan, Darsiharjo & Somantri, 2017; Khusnia, 2019).

Kegiatan selanjutnya perlunya pengembangan keterampilan *multiple intelligence* sedini mungkin, khususnya siswa Sekolah Dasar karena hal ini dianggap dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa. Dengan konsep pengembangan bahan ajar dengan meningkatkan *multiple intelligence* maka siswa bebas mengekspresikan keterampilan yang dimiliki dan menemukan solusi terkini atau modifikasi dari solusi yang pernah ada sebelumnya (Agusta, Setyosari & Sa'dijah, 2018; Agusta, 2019; Suriansyah, Agusta & Setiawan, 2020; Noorhapizah, Agusta & Pratiwi, 2020, Agusta & Sa'dijah, 2021).

Dengan demikian pengembangan buku ajar SD untuk meningkatkan *multiple intelligence* berbasis kearifan *local* masyarakat Banjar pinggiran sungai layak digunakan dan dinyatakan sangat efektif dalam menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan memberikan pembelajaran yang bermakna karena siswa dapat memilih cara belajar mereka sesuai potensi kecerdasan yang mereka miliki masing-masing.

4. SIMPULAN

Adapun kesimpulan bahwa peningkatan keterampilan *multiple intelligence* dapat dikembangkan dengan baik melalui produk buku teks kelas 4 dengan tema berbagai pekerjaan disekitarku berbasis kearifan *local* masyarakat banjar pinggiran sungai dinyatakan valid dan layak digunakan. Bahan Ajar yang dihasilkan dengan pengembangan untuk meningkatkan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen dapat menjadikan peserta didik lebih interaktif. Sementara terdapat perbedaan *multiple intelligence* siswa secara simultan dan masing-masing antara penerapan bahan ajar hasil pengembangan pada kelas eksperimen dengan bahan ajar instruksi langsung pada kelas kontrol.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada seluruh pihak yang mendukung yaitu kepala sekolah dan guru-guru SDN Benua Anyar 9 dan SDN Basirih 3 Banjarmasin. Dan kepada 4 orang ahli dibidangnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R. (2019). Penerapan Strategi Outdoor Learning Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding SEMNAS PS2DMP ULM*, 5(2), 1-14.
- Agusta, A. R. (2020). *The Exploration Study of Teachers' Knowledge and Ability on Application of Critical Thinking and Creative Thinking Skills on Learning Process in Elementary School*. In 6th International Conference on Education and Technology (ICET 2020) (pp. 29-42). Atlantis Press.
- Agusta, A. R., & Noorhapizah. (2018). *Improving the Student's Cooperation and Environmental Care Skill using Outdoor Learning Strategy Outbound Variation*. In 1st International Conference on Creativity, Innovation, Technology in Education (ICCITE 2018) (Vol. 274, pp. 10-17).
- Agusta, Ahmad, Setyosari, P., & Cholis. (2018). Implementasi Strategi Outdoor Learning variasi Outbond untuk Meningkatkan Kreativitas dan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol 3. Hal 453459. (online) diakses pada tanggal 8 Oktober 2019

- Alhaddad, I., Kusumah, Y. S., Sabandar, J., & Dahlan, J. A. (2015). Enhancing Students' Communication Skills through Treffinger Teaching Model. *Indonesian Mathematical Society Journal on Mathematics Education*, 6(1), 31-39.
- Aqli, M. (2019). Meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan disiplin siswa pada materi pengolahan data. *Skripsi mahasiswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat*.
- Borg, W. R. & Gall. (2003). *Educational research: an introduction*.
- Budiyanto, A. M., & Rohaeti, E. E. (2014). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Kemandirian Belajar Siswa SMA melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Jurnal Pengajaran MIPA*, 19(2), 166-172.
- Butchart, S., Forster, D., Gold, I., Bigelow, J., Korb, K., Oppy, G., & Serrenti, A. (2009). Improving Critical Thinking Using Web Based Argument Mapping Exercises With Automated Feedback. *Australasian Journal of Educational Technology*, 25(2).
- Cahyani, H., & Setyawati, R. W. (2017). Pentingnya peningkatan kemampuan pemecahan masalah melalui PBL untuk mempersiapkan generasi unggul menghadapi MEA. In *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika* (pp. 151-160).
- Cavus, N., & Uzunboyly, H. (2009). Improving Critical Thinking Skills In Mobile Learning. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 434-438.
- Coşkun, Y. D., Tosun, Ü., & Macaroğlu, E. (2009). Classroom Teachers Styles Of Using And Development Materials Of Inclusive Education. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 1(1), 2758-2762.
- Craig, S. D., Chi, M. T., & VanLehn, K. (2009). Improving Classroom Learning By Collaboratively Observing Human Tutoring Videos While Problem Solving. *Journal of educational psychology*, 101(4), 779.
- Davis, J. R. (2015). Improving Students' Critical Thinking and Classroom Engagement by Playing the Devil's Advocate. *Theory, Research and Action in urban Education*, 4(1).
- Duran, M., & Dökme, İ. (2016). The Effect Of The Inquiry-Based Learning Approach On Student's Critical Thinking Skills. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(12), 2887-2908.
- Ennis, R. (2011). *Critical Thinking*. Inquiry: Critical Thinking Across the Disciplines 26 (2):5-19
- Fauzi, Z. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. *Tesis*. Tidak diterbitkan: Pascasarjana Universitas Negeri Malang.
- Fernando, S. Y. J. N., & Marikar, F. M. M. T. (2017). Constructivist Teaching/Learning Theory And Participatory Teaching Methods. *Journal of Curriculum and Teaching*, 4(2), 104-120. <https://doi.org/10.5430/jct.v6n1p110>
- Field, R., Duffy, J., & Huggins, A. (2015). Teaching Independent Learning Skills in the First Year: A Positive Psychology Strategy for Promoting Law Student Well-Being. *Journal of Learning Design*, 8(2), 1-10.
- Gardner, H. E. (2011). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Hachette Uk.
- Hasratuddin, et al. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. Medan. *Jurnal Kreano*. Diakses pada 20 April 2019. Di: <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreano/article/view/3325>
- Hosnan, M. (2016). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jenaabadi, H., Marziyeh, A., & Dadkan, A. (2015). Comparing emotional creativity and social adjustment of gifted and normal students. *Advances in Applied Sociology*, 5, 111-118. <https://doi.org/10.4236/aasoci.2015.53010>
- Kemendikbud. (2017). Direktorat Pembinaan SMA. Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah: Jakarta
- Kowiyah. 2012. Kemampuan berpikir kritis. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol 3 No 5: 175-179
- Mahmuzah, R., Ikhsan, M., & Yusrizal. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa SMP dengan Menggunakan Pendekatan Problem Posing. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(2), 43-53
- Mediatati, Nani. & Istiana, Suryaningsih. (2016). Penggunaan Bahan ajar Course Review Horay dengan Media Flipchart Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.1 (2).
- Mukhayat, T. (2004). *Mengembangkan Metode Belajar Yang Baik Pada Anak*. Yogyakarta: FMIPA UGM.
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Ganesha Exact.
- Munro, E. (2017). Building soft skills in the creative economy: Creative intermediaries, business support and the 'soft skills gap'. *Poetics*, 64, 14-25.
- Norfuad. (2019). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Pengolahan Data. *Skripsi Siswa PGSD Universitas Lambung Mangkurat*.
- Pratiwi, & Ayu, D. (2018). *Problem Solving Learning, Think Pair and Share (TPS) based on Audio Visual Media Improving Oral Activities*. 1st International Conference on Creativity, Innovation and Technology in Education (IC-CITE 2018). Atlantis Press. Online. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2019.



- Sani, & Ridwan, A. (2013). *Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Schwab, K. (2016). *The Global Competitiveness Report 2016-2017*. Geneva: World Economic Forum.
- Silver, E. A. (1997). Fostering Creativity Through Instruction Rich In Mathematical Problem Solving And Problem Posing. *Zdm*, 29(3), 75-80.
- Simamora, R. E., Sidabutar, D. R., & Surya, E. (2017). Improving Learning Activity And Students' Problem Solving Skill Through Problem Based Learning (PBL) In Junior High School. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR)*, 33(2), 321-331.
- Suriansyah, A. (2018). *Membangun Pendidikan Berkualitas Berbasis Budaya Kerja Bermutu*. Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Lambung Mangkurat, Tanggal 3 Desember 2018. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat
- Tendrita, M., Mahanal, S., & Zubaidah, S. (2016). *Pemberdayaan Keterampilan Berpikir Kreatif melalui Model Remap Think Pair Share*. 285.
- Treffinger, D. J., Young, G. C., Selby, E. C., & Shepardson, C. (2002). Assessing Creativity : A Guide for Educators. *The National Research Senter onthe Gifted and Talented*, 10-48.
- Utami, S. W. (2019). *Multiple Intelligences: Platform Global Paling Efektif Untuk Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*.
- Widjajanti, D. B. (2020). Mathematics Learning Based On Multiple Intelligences With Scientific Approaches: How Are Their Roles In Improving Mathematical Literacy Skills?. *In Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1581, No. 1, p. 012040). IOP Publishing.
- Winataputra, Udin S. (2008). Multi Kulturalisme-Bhineka Tunggal Ika dalam Perspektif Pkn Sebagai Wahana Pembangunan Karakter Bangsa Indonesia dalam "Acta Civicus". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Pasca Sarjana UPI*. Volume 2, No. 1.